

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri dikenal dengan istilah swamedikasi. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit. Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya (Depkes RI, 2006).

Obat menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penepatan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.

Menurut bahasa, antasida terdiri dari dua kata “anti” berarti lawan dan “acid” berarti asam. Sesuai dengan namanya golongan obat ini berfungsi untuk melawan atau mengurangi tingkat keasaman lambung akibat produksi asam lambung berlebih. Antasida mengandung senyawa magnesium hidroksida dan aluminium hidroksida yang diberikan secara oral (diminum) untuk mengurangi rasa perih akibat suasana lambung yang terlalu asam untuk menetralkan asam lambung.

Selain menetralkan asam lambung antasida juga meningkatkan pertahanan mukosa lambung dengan memicu produksi prostaglandin pada mukosa lambung (Mulyana dan Khuswatun, 2012).

Penelitian mengenai obat antasida pernah dilakukan oleh kalangan mahasiswa universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2013. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, responden yang menggunakan antasida padat sebanyak 23 responden dan yang menggunakan antasida cair sebanyak 8 responden. Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas pembantu di Desa Sembung pada bulan Januari-Februari 2019 diperoleh 40 responden yang memperoleh obat antasida dan berdasarkan data yang diperoleh dari apotek Nafi di Desa Sembung sebanyak 540 tablet yang keluar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini dilakukan di Desa Sembung Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, dimana peneliti memilih tempat tersebut karena masyarakat setempat bermayoritas tinggi pernah mengkonsumsi obat antasida walaupun tidak dikonsumsi setiap hari serta bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penggunaan obat antasida di RT 01 RW 07 Desa Sembung Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat RT 01 RW 07 Desa Sembung Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi tentang swamedikasi penggunaan obat antasida?

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi hanya untuk penggunaan obat antasida seperti kegunaan antasida, bentuk sediaan, cara pakai, aturan pakai, efek samping, cara penyimpanan dan tempat mendapatkan antasida.

## **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat RT 01 RW 07 Desa Sembung Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi tentang swamedikasi penggunaan obat antasida.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai data dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang obat antasida dan aturan penggunaan obat antasida.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya informasi obat antasida dan penggunaan obat antasida yang baik dan benar.
3. Peneliti dapat mengamalkan ilmunya tentang obat antasida serta dapat memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat.